

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, sebanyak 295 dari 100.000 kelahiran wanita diseluruh dunia kehilangan nyawa mereka selama dan setelah kehamilan dan melahirkan.<sup>1</sup> Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2023 jauh lebih rendah dari target yaitu 194 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup, ibu bersalin dan ibu nifas.<sup>2</sup> Penyebab kematian ibu dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu penyebab kematian langsung dan tidak langsung, penyebab langsung adalah sebagai akibat komplikasi kehamilan, persalinan, atau masa nifas, dan segala intervensi atau penanganan tidak tepat dari komplikasi tersebut. Kematian ibu tidak langsung merupakan akibat penyakit yang sudah ada atau penyakit yang timbul sewaktu kehamilan yang berpengaruh terhadap kehamilan, misalnya malaria, anemia, HIV/AIDS, dan penyakit *kardiovaskular*.<sup>3</sup>

Menurut WHO tahun 2020, sekitar 12,8% kematian ibu selama kehamilan dan persalinan disebabkan oleh anemia. Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 50,5%, artinya setengah ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Tahun yang sama pada 2020, Provinsi Jawa Barat terdapat 37,1% kejadian anemia pada ibu hamil, dengan Kabupaten Bogor menduduki urutan ke tiga sebanyak 4.968 kasus anemia pada ibu hamil.<sup>4</sup>

Anemia adalah kondisi dimana sel darah merah menurun atau menurunnya *hemoglobin*, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu hamil dan janin menjadi berkurang. Anemia pada ibu hamil dapat diakibatkan oleh berbagai faktor baik faktor eksternal maupun internal diantaranya pengetahuan, pendidikan, usia, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), status gizi, jarak kehamilan, maupun pendapatan keluarga. Anemia saat hamil yang tidak segera teratasi dengan baik akan mengakibatkan berbagai komplikasi pada ibu dan janin baik saat hamil, persalinan, ataupun masa nifas.

Dampak anemia pada ibu hamil adalah sesak nafas, kelelahan, *palpitasi*, hipertensi, gangguan tidur, *preklampsia*, *abortus* dan meningkatkan risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan bahkan sampai pada kematian ibu. Perdarahan dapat terjadi ketika ibu hamil mengalami anemia, di mana kadar *hemoglobin* yang berfungsi sebagai pengikat oksigen dalam darah berkurang sehingga jumlah oksigen yang dikirim ke uterus juga ikut berkurang. Hal ini menyebabkan otot-otot uterus tidak dapat berkontraksi dengan adekuat sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan perdarahan pascasalin.<sup>5</sup> Anemia pada ibu hamil juga dapat mengakibatkan komplikasi pada janin yang dikandungnya. Dampak anemia terhadap janin diantaranya adalah *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), bayi lahir prematur, bayi dengan cacat bawaan, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan peningkatan risiko kematian janin dalam kandungan. Sehingga sebisa mungkin anemia pada ibu hamil harus dicegah.<sup>6</sup>

Pencegahan anemia ibu hamil diantaranya mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, sayuran berwarna hijau tua dan buah-buahan, membiasakan konsumsi makanan yang mempermudah penyerapan Fe seperti vitamin C, air jeruk daging dan ikan serta menghindari minuman yang menghambat penyerapan Fe seperti teh dan kopi. Upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan secara optimal apabila ibu hamil dan keluarga berperilaku positif terhadap upaya tersebut.<sup>7</sup>

Salah satu tempat pelayanan yang dapat menangani persalinan dengan anemia adalah rumah sakit. RSUD Ciawi merupakan salah satu rumah sakit yang berada di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang setiap harinya melakukan pelayanan kesehatan, salah satunya adalah pelayanan asuhan kebidanan yang menerima pelayanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL), keluarga berencana (KB), serta kesehatan reproduksi (Kespro) dari mulai kasus kebidanan yang fisiologis dan patologis termasuk persalinan dengan anemia. Persalinan dengan anemia tercatat sekitar 15,7% jumlah persalinan pada Januari 2023 - April 2024 Di RSUD Ciawi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan dan mengetahui lebih dalam terkait anemia dan asuhan yang diberikan pada pasien melalui penyusunan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan

Persalinan Ny. N G2P1A0 Usia Kehamilan 38 Minggu Dengan Anemia di RSUD Ciawi”.

## **B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari laporan tugas akhir ini adalah bagaimana melaksanakan asuhan persalinan pada Ny. N usia 22 tahun G2P1A0 *gravida* 38 minggu dengan anemia sedang di RSUD Ciawi.

### 2. Lingkup Masalah

Ruang lingkup pada laporan tugas akhir ini adalah asuhan kebidanan persalinan pada Ny. N usia 22 tahun G2P1A0 *gravida* 38 minggu dengan anemia sedang di RSUD Ciawi.

## **C. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penyusunan laporan tugas akhir ini agar penulis mampu menerapkan asuhan kebidanan yang tepat untuk menangani masalah pada ibu bersalin dengan anemia.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penyusunan LTA ini yaitu:

- a. Diperolehnya data subjektif asuhan persalinan pada Ny. N usia 22 tahun G2P1A0 *gravida* 38 minggu dengan anemia sedang di RSUD Ciawi.
- b. Diperolehnya data objektif asuhan persalinan pada Ny. N usia 22 tahun G2P1A0 *gravida* 38 minggu dengan anemia sedang di RSUD Ciawi.
- c. Ditegakannya analisa asuhan persalinan pada Ny. N usia 22 tahun G2P1A0 *gravida* 38 minggu dengan anemia sedang di RSUD Ciawi.
- d. Dilaksanakannya asuhan persalinan pada Ny. N usia 22 tahun G2P1A0 *gravida* 38 minggu dengan anemia sedang di RSUD Ciawi.
- e. Diketuinya faktor pendukung dan faktor penghambat selama melakukan asuhan persalinan pada Ny. N usia 22 tahun G2P1A0 *gravida* 38 minggu dengan anemia sedang di RSUD Ciawi.

#### **D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan**

##### **1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan**

Dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan kebidanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatus, dan KB.

##### **2. Bagi Klien dan Keluarga**

Klien memperoleh asuhan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan motivasi mengenai pentingnya pemeriksaan dan pemantauan kesehatan khususnya asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB, sehingga klien mendapat layanan dengan baik dan dapat mengantisipasi bila terjadi kelainan atau penyulit.

##### **3. Bagi Profesi Bidan**

Bidan dapat mengaplikasikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.